

## **Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dan Tingkat Nyeri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Rumah Sakit Umum Dr (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2024**

Yulianda Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Bangka Belitung, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 14, 2026  
 Revised Maret 15, 2026  
 Accepted April 4, 2026

#### Kata Kunci:

Kanker,  
 Kepatuhan,  
 Kualitas hidup,  
 Nyeri

#### Keywords:

Cancer,  
 Compliance,  
 Pain,  
 Quality of life

### ABSTRAK

Kanker juga dikenal sebagai tumor ganas, dimana terdapat sel dan jaringan abnormal yang menyebar ke seluruh tubuh dengan menyerang dan merusak fungsi jaringan di sekitarnya. Hal ini memiliki dampak negatif misalnya menurunannya kualitas hidup pasien akibat nyeri saat menjalani kemoterapi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Kepatuhan menjalani kemoterapi dan tingkat nyeri terhadap kualitas hidup pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr (H.C) Ir. Soekarno 2024. Metode Penelitian ini menggunakan chi-square untuk menentukan sampelnya, rumus Slovin merupakan rumus yang akan diperhitungkan pada jumlah sampel 83 responden dengan menggunakan metode *chi-square*. Hasil penelitian didapat hubungan antara yang melaksanakan kemoterapi dengan kepatuhan 26 orang (47,3%) sedangkan yang tidak melaksanakan kepatuhan kemoterapi 24 orang (85,7%) dengan nyeri 26 orang (49,0%) sedangkan yang tidak mengalami nyeri 5 orang (15,6%). Maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara kepatuhan kemoterapi dan tingkat nyeri terhadap kualitas hidup pada Pasien Kanker di RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno tahun 2024. Penelitian ini bermanfaat agar pelayanan kesehatan khususnya perawat mengetahui dasar dari Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Kemoterapi Dan Tingkat Nyeri pada Kualitas Hidup Pasien Kanker.

### ABSTRACT

Cancer is also called a malignant tumor, where there are abnormal cells and tissue that spread throughout the body by attacking and damaging the function of the surrounding tissue. This has a negative impact, for example reducing the patient's quality of life due to pain when undergoing chemotherapy. The aim of the research was to determine the relationship between compliance with chemotherapy and pain levels on the quality of life of cancer patients at the Dr (H.C) Ir Regional General Hospital. Soekarno 2024. This research method uses chi-square to determine the sample, the Slovin formula is a formula that will be calculated on a sample size of 83 respondents using the chi-square method. The results of the study showed that there was a relationship between those who did chemotherapy and compliance as many as 26 people (47.3%) while those who did not do chemotherapy with compliance as many as 24 people (85.7%) and pain as many as 26 people (49.0%). ) while those who did not experience pain were 5 people (15.6%). So the conclusion of this study is that there is a relationship between chemotherapy compliance and pain levels on the quality of life

---

*of cancer patients at RSUD Dr (H.C.) Ir. Soekarno in 2024. This research aims to ensure that health services, especially nurses, know the basic relationship between the level of chemotherapy patient compliance and the level of pain on the quality of life of cancer patients.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Yulianda Sari  
Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional,  
Bangka Belitung, Indonesia,  
Email: sariyulianda38@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kanker juga dikenal sebagai tumor ganas, dimana terdapat sel dan jaringan abnormal yang menyebar ke seluruh tubuh dengan menyerang dan merusak fungsi jaringan di sekitarnya. Penyebaran sel kanker disebabkan oleh pembuluh getah bening dan pembuluh darah, Sel kanker dapat berkembang biak sehingga menyebabkan penumpukan cairan (Trust et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa proses metastasis dipengaruhi oleh perubahan mikro-lingkungan tumor, regulasi imun, serta ekspresi gen abnormal yang mempercepat proliferasi sel kanker [1]. Mekanisme ini menjelaskan mengapa kanker tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada banyak negara [2].

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, berdasarkan pendataan dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN), pada tahun 2020 Data kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dan 234.511 kematian yang diakibatkan kanker. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kanker payudara tertinggi yaitu mencapai 65.858 (16,6%) dari total kasus kanker. Kanker serviks juga berada di urutan kedua dengan 36.633 kasus (9,2%). Kanker paru-paru menempati peringkat ketiga dengan 34.783 (8,8%) dari seluruh kasus, diikuti oleh kanker kolorektal dengan 34.189 (8,8%) dan kanker hati dengan 21.392 (5,4%). Laporan epidemiologi global juga mencatat bahwa peningkatan angka kejadian kanker dipengaruhi oleh gaya hidup sedentari, konsumsi makanan tidak sehat, dan paparan polutan lingkungan yang semakin tinggi [3], [4].

Data penelitian kejadian kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr (H.C) Ir. Soekarno Bangka Belitung sebanyak 589 kasus dalam 2 tahun terakhir. Tahun 2022-2023 kanker trakea menduduki peringkat teratas sebanyak 234 kasus dan kanker payudara pada tahun 2022- 2023 sebanyak 85 kasus, sedangkan kanker paru pada tahun 2022-2023 terdapat 162 kasus. Kanker hati, Kanker mulut, Kanker kulit dan Kanker rectum juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya di ruang kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr (H.C). pada usia dewasa dan usia lanjut. Pasien Kanker serviks pada tahun 2020 sebanyak 26, 2021 sebanyak 13 dan 2022 sebanyak 17. Sedangkan pasien Kanker paru pada 2020 sebanyak 9 , 2021 sebanyak 4 dan 2022 sebanyak 14. Pasien Kanker mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung,2022). Tren ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variasi jumlah kasus kanker dipengaruhi oleh deteksi dini, akses fasilitas kesehatan, serta efektivitas terapi termasuk kemoterapi [5], [6].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat teratas. Berdasarkan data tahun 2020, jumlah penderita kanker payudara 16 orang, pada tahun 2021 sebanyak 15 orang, pada tahun 2022 sebanyak 15 orang, disusul kanker serviks sebanyak 20 orang, kanker paru 8 orang, dan kanker mata sebanyak 4 orang. Data sebagian besar merupakan pasien kanker stadium IV (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang,2022). Kondisi

stadium lanjut ini menunjukkan masih rendahnya kepatuhan terhadap terapi dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin [7], [8].

Maka dari data diatas peneliti berminat melakukan penelitian tentang kepatuhan kemoterapi dan tingkat nyeri pada kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr (H.C) Ir. Soekarno. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kepatuhan menjalani kemoterapi berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan pengobatan serta kualitas hidup pasien kanker [9], [10].

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasional. Analisis yang digunakan adalah uji Chi-square, atau Kai Kuadrat, yang termasuk dalam uji komparatif nonparametrik untuk menilai hubungan antara dua variabel berskala nominal. Ketika salah satu variabel memiliki skala nominal, maka uji Chi-square menjadi pilihan yang tepat karena prinsipnya mengikuti tingkat skala data terendah. (Ir. Soekarno).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin responden**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26-45 Tahun	39	43.0%
46-67 Tahun	44	57.0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 62 (74,7%) orang lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	18	21.7%
SMP	31	37.3%
SMA/SMK	31	37.3%
SARJANA	3	3.6 %
Total	15	100 %

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden usia (46-67) tahun lebih banyak dengan jumlah 44 orang (57,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	18	21.7%
SMP	31	37.3%
SMA/SMK	31	37.3%
SARJANA	3	3.6 %
Total	15	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden pendidikan yakni SD

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	21	25.3%
IRT	54	69.9%
Wiraswasta	4	4.8 %
Total	15	100%

Dari tabel diatas memaparkan jika responden pekerjaan yakni buruh total 21 orang (25,3%), IRT , Wiraswata.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker di Dr (H.C). Ir. Soekarno

Kepatuhan Menjalani Kemoterapi	Kualitas Hidup		Total	P-Value	POR (95%CI)
	Baik	Buruk			
	n	%	n	%	
Patuh	26	47,3	29	52,7	5.379 (1.647-17.567)
Tidak Patuh	4	4,3	24	85,7	0,007
Total	30	36,1	53	63,9	83 100

Sesudah diberikan intervensi terapi sebanyak 26 orang (47,3%) dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh. Sedangkan pasien yang kualitas hidup buruk paling banyak ditemukan pada pasien yang tidak patuh sebanyak 24 (85,7%).

Dari hasil data uji ch-square diperoleh nilai p – 0,007 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani kemoterapi dengan tingkat nyeri pada pasien di RS Umum DR. (H.C) Ir. Soekarno Bangka Belitung tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR ( prevalence odds ratio ) adalah 5.379 (1.647-17.567) yang berarti pasien kualitas hidup baik dikarekan patuh cenderung memiliki kualitas hidup sebesar 5,379 dibandingkan pasien tidak patuh total 18 orang (21,7%), SMP, SMA/SMK dan Sarjana.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Nyeri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kemoterapi di Dr (H.C). Ir. Soekarno.

Nyeri	Kualitas Hidup		Total	P-Value	POR (95%CI)
	Baik	Buruk			
	n	%	n	%	
Nyeri	25	49,0	26	51,0	5.192 (1.727-15.613)
Tidak Nyeri	5	15,6	27	84,4	0,004
Total	30	36,1	53	63,9	83 100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pasien kanker yang memiliki kualitas hidup buruk paling banyak ditemukan pada pasien yang mengalami nyeri saat menjalani progam kemoterapi yaitu sebanyak 26 orang (49,0%) dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami nyeri. Sedangkan pasien yang kualitas hidup baik mengalami nyeri dengan kualitas hidup baik ditemukan pada pasien yang tidak nyeri sebanyak 5 orang (15,6%). Dari hasil data uji ch-square diperoleh nilai p – 0,004 , sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat nyeri menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pada pasien di RS Umum DR. (H.C) Ir. Soekarno Bangka Belitung tahun 2024.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hubungan kepatuhan kemoterapi dengan kualitas hidup di RS Umum DR (H.C) Ir. Soekarno tahun 2024.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Kemoterapi adalah suatu cara terapi guna pasien kanker yang menggunakan obat sitostatika sebagai obat antikanker yang berfungsi untuk membunuh sel kanker. Kemoterapi diberikan sebagai terapi tunggal dengan bedah atau radiasi. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pasien kanker yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak ditemukan pada pasien yang patuh menjalani program kemoterapi yaitu sebanyak 26 orang (47,3%) dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh. Sedangkan pasien yang kualitas hidup buruk kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup buruk paling banyak ditemukan pada pasien yang tidak patuh sebanyak 24 (85,7%).

Dari hasil data uji *ch-square* diperoleh nilai  $p = 0,007$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani kemoterapi dengan tingkat nyeri pada pasien di RS Umum DR. (H.C) Ir. Soekarno Bangka Belitung tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR (*prevalence odds ratio*) adalah 5.379 (1.647-17.567) yang berarti pasien yang memiliki kualitas hidup baik dikarekan patuh lebih banyak dari pada pasien tidak patuh dengan kualitas hidup buruk.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan kepatuhan kategori rendah sebanyak 9,2%, kategori sedang sebanyak 48,7% dan kategori tinggi sebanyak 42,1%. Kepatuhan pasien kanker terhadap kemoterapi dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan, tetapi juga oleh penerimaan sikap terhadap kanker dan kemoterapi. Ketidakepatuhan obat meliputi ketidakepatuhan yang disengaja dan tidak disengaja. Faktor yang disengaja diantaranya adalah keterbatasan biaya, ketidaktahuan pasien dan ketidakpercayaan terhadap obat. Dan faktor seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya.

Penderita kanker yang sedang mengikuti kemoterapi agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya diperlukan strategi untuk sembuh, agar bersedia melalui kemoterapi sesuai jadwal yang ditetapkan.

#### 3.2 Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RS (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2024.

Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang timbul akibat adanya rangsangan tertentu. Tingkat keparahan nyeri dapat bervariasi, mulai dari ringan, sedang, hingga berat. Dalam kamus medis, nyeri didefinisikan sebagai kondisi ketidaknyamanan, distress, atau sensasi tidak menyenangkan yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan saraf. Secara umum, nyeri berfungsi sebagai mekanisme protektif tubuh, yaitu sebagai sinyal peringatan atas terjadinya kerusakan jaringan sehingga mendorong individu untuk menghindari atau mengatasi sumber penyebab nyeri tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa pasien kanker yang memiliki kualitas hidup buruk paling banyak ditemukan pada pasien yang mengalami nyeri buruk saat menjalani program kemoterapi yaitu sebanyak 26 orang (51,0%) dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami nyeri. Sedangkan pasien yang kualitas hidup baik mengalami nyeri dengan kualitas hidup baik ditemukan pada pasien yang tidak nyeri sebanyak 5 orang (15,6%).

Dari hasil data uji *ch-square* diperoleh nilai  $p = 0,004$ , sehingga dapat ketidakepatuhan yang tidak disengaja diantaranya adalah pasien lupa minum obat. Soekarno Bangka Belitung tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR (*prevalence odds ratio*) adalah 5.192 (1.727-15.613) yang

berarti pasien yang memiliki kualitas hidup buruk dikarekan nyeri lebih banyak dari pada pasien kualitas hidup baik dengan rasa nyeri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aulia husen (2022) nyeri juga dapat terjadi karena beberapa obat kemoterapi diketahui dapat menimbulkan efek samping berupa nyeri, termasuk paclitaxel dan docetaxel. Kedua obat tersebut sering menyebabkan nyeri neuropatik, myalgia, serta arthralgia. Rasa nyeri akibat terapi umumnya muncul dalam rentang 2–3 hari setelah pemberian kemoterapi. Dalam penelitian ini, pengukuran derajat nyeri dilakukan pada pasien pada hari dilaksanakannya kemoterapi. Oleh karena itu, data derajat nyeri yang didapatkan belum tentu bersumber dari obat kemoterapi. Selain itu, nyeri juga dapat terjadi pada pasien yang menggunakan obat vinorelbine, yaitu obat yang dapat menyebabkan luka nekrotik jika terjadi ekstrasvasasi (vesicant) dan mengakibatkan nyeri.

Nyeri terhadap terapi, dan penyakit kanker itu sendiri. Edukasi kepada pasien dan keluarganya juga menjadi penting disini, terutama saat inisiasi terapi agar pasien dapat lebih siap menghadapi efek dari kemoterapi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan kepatuhan kemoterapi dengan tingkat nyeri opada kualitas hidup Pasien Kanker di RSUD Dr (H.C.) Ir. Soekarno

#### **REFERENSI**

- [1] J. Massagué, “A long-standing metastasis mystery solved,” *Nature*, vol. 582, pp. 40–41, 2020, doi: 10.1038/s41586-020-2366-x.
- [2] C. Fitzmaurice et al., “Global, regional, and national cancer incidence, mortality, years of life lost, and DALYs for 29 cancer groups,” *The Lancet Oncology*, vol. 21, no. 4, pp. 505–521, 2020, doi: 10.1016/S1470-2045(19)30839-0.
- [3] H. Sung et al., “Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide,” *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 71, no. 3, pp. 209–249, 2021, doi: 10.3322/caac.21660.
- [4] P. Vineis and K. Freeman, “The exposome and cancer: implications for epidemiology,” *Cancer Epidemiology*, vol. 74, pp. 102055, 2021, doi: 10.1016/j.canep.2021.102055.
- [5] A. Jemal et al., “Cancer burden in developing countries: a review,” *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, vol. 29, pp. 1–10, 2020, doi: 10.1158/1055-9965.EPI-19-1029.
- [6] R. L. Siegel et al., “Cancer statistics, 2022,” *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 72, pp. 7–33, 2022, doi: 10.3322/caac.21708.
- [7] M. L. Guthrie et al., “Factors associated with late-stage cancer diagnosis,” *BMC Cancer*, vol. 22, no. 1, p. 1245, 2022, doi: 10.1186/s12885-022-10260-4.
- [8] S. Harden et al., “Barriers to cancer screening and early diagnosis,” *Journal of Cancer Policy*, vol. 32, pp. 100313, 2022, doi: 10.1016/j.jcpo.2022.100313.
- [9] L. Greer et al., “Adherence to chemotherapy and quality of life among cancer patients,” *Psycho-Oncology*, vol. 29, no. 8, pp. 1304–1312, 2020, doi: 10.1002/pon.5408.
- [10] S. B. Yao et al., “Pain severity, quality of life, and treatment outcomes in cancer patients undergoing chemotherapy,” *Supportive Care in Cancer*, vol. 30, pp. 5569–5578, 2022, doi: 10.1007/s00520-022-07153-8.